

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sistematis dan disengaja untuk dilaksanakan oleh individu penanggungjawab dalam menguasai siswa, supaya setiap siswa memperoleh etika bahkan adab yang selaras alur pendidikan (Munib dalam Astuti, 2016). Pendidikan diartikan sebagai kebutuhan yang mendasar dalam pertumbuhan anak-anak, yakni mengarahkan semua potensi alamiah yang dimiliki oleh anak-anak tersebut agar mereka dapat menjadi individu yang berdaya dan berkontribusi menjadi khalayak masyarakat dalam menggapai tingkat keamanan serta keharmonisan pada tingkat tertinggi (Ki Hajar Dewantara).

Keberhasilan proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa komponen, diantaranya kurikulum, sarana prasarana, guru, siswa, model pembelajaran, dan media pembelajaran. Dengan terpenuhinya komponen-komponen tersebut maka setiap lembaga pendidikan dapat menjadi unggul sehingga mampu menghasilkan sumber-sumber daya manusia yang unggul pula (Dewi, 2015). Dalam proses pendidikan terdapat interaksi oleh setiap guru dan siswa dengan berpartisipasi aktif menggunakan metode dan kerangka yang mereka pahami bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah membangun pribadi berakhlak mulia, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berprestasi, kreatif, dan mempunyai sikap tanggung jawab sebagai warga negara yang

Demokratis. Pencapaian tujuan pembelajaran akan menghasilkan perubahan pada domain kognitif, emosional, dan psikomotorik. Perubahan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar maupun prestasi belajar dan berfungsi sebagai tolok ukur penguasaan akademik siswa.

Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, guru memegang peran penting, hal itu dikarenakan pembelajaran memiliki dampak yang sangat besar pada keberhasilan peserta didik. Meningkatkan mutu pendidikan melibatkan peningkatan kualitas guru dalam proses belajar mengajar. Peserta didik atau siswa menjadi pusat dalam proses pendidikan dan merupakan sumber daya manusia yang perlu dikembangkan potensinya. Guru memiliki peran strategi dalam mengembangkan potensi peserta didik (Idzhar, 2016).

Guru dan siswa cenderung terjebak dalam kondisi pembelajaran verbalistik, dimana guru menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan pembelajaran di kelas membosankan. Permasalahan-permasalahan ini mulai bergulir dan sering di teliti serta diungkapkan bahwa metode ceramah adalah salah satu metode yang monoton dan tidak berkembang. Dimana metode ceramah adalah sebuah metode yang kurang efektif dan efisien untuk pelaksanaan pembelajaran, dikarenakan tidak dapat menggugah minat dan motivasi siswa untuk belajar. Karena di dalam praktik pembelajaran yang menggunakan metode ceramah didominasi oleh guru sehingga siswa kurang aktif dan kurang imajinatif (Mahmudah, 2016). Tidak hanya itu, materi pembelajaran yang cenderung banyak dengan segala keterbatasan waktu, ruang dan daya indera juga ikut mempengaruhi kualitas belajar siswa. Kondisi seperti diatas dapat dicegah dengan menggunakan media pembelajaran, seperti

pendapat (Ibrahim et al., 2023) bahwa media pembelajaran merupakan alat yang dapat menolong proses pembelajaran sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan pembelajaran.

Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan cocok dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Proses pembelajaran akan lebih efisien dan menarik, serta siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dengan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, konsentrasi siswa dapat ditingkatkan, dan motivasi mereka untuk belajar akan meningkat. Penggunaan media pembelajaran juga membantu menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif, memungkinkan pemahaman materi dari yang konkret hingga yang abstrak. Ketika tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media, dan evaluasi berinteraksi secara baik, siswa akan aktif terlibat dalam proses belajar dan dapat mengembangkan potensi mereka dengan lebih baik.

Media pembelajaran juga dapat menghadapi indera, ruang, serta waktu yang terbatas. Pemakaian media yang sesuai ialah sarana guna mengefektifkan proses penjelasan materi pelajaran kepada siswa (Nurrita, 2018). Salah satu media pembelajaran interaktif yang bisa dipakai dalam mengoptimalkan proses belajar dan mengajar di kelas dapat dikembangkan menggunakan *Articulate Storyline*. Menurut Sudarwanto (2021: 1119) menjelaskan articulate storyline adalah perangkat lunak menggunakan sistem e-learning yang fungsinya untuk sarana pembantu pembelajaran dengan desain yang interaktif. Perangkat lunak ini

diproduksi oleh perusahaan yang berjalan pada bidang e-learning yaitu perusahaan Articulate 360. Format publikasi dari articulate storyline meliputi safe for work yaitu Internet yang digunakan untuk menandai tautan ke konten, video, atau halaman website (Juhaeni et al., 2021), dan executable yaitu jenis file yang dapat dijalankan langsung oleh sistem operasi. Biasanya, file ini memiliki ekstensi .exe atau .com, dan dapat digunakan untuk menjalankan program atau aplikasi di komputer), sehingga mudah disimpan pada personal computer (Corpriady, 2015). Articulate storyline dirancang untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis digital yang bermanfaat bagi siswa dan guru, termasuk pada pembelajaran geografi materi atmosfer.

Materi atmosfer adalah materi di SMA kelas X Merdeka 2 yang menjadi pilihan tepat untuk memperkenalkan pada siswa mengenai atmosfer. X Merdeka 2 ialah penamaan kelas di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa, yang mana penamaan merdeka diambil dari kurikulum yang saat ini digunakan yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik (Nova Berliana, 2021). Pengetahuan dari sekolah tentang materi atmosfer berguna dalam membantu siswa memahami lapisan-lapisan atmosfer dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari. Materi atmosfer dalam pembelajaran telah diumuskan pada Tujuan Pembelajaran (TP) 10.13 menganalisis dinamika atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan dan Tujuan Pembelajaran (TP) 10.14 menjelaskan karakteristik iklim di Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas manusia. Melalui tujuan pembelajaran tersebut,

hal yang ingin dicapai adalah menunjukkan sikap bertanggung jawab yaitu bagaimana cara mengatasi dampak dinamika atmosfer dan pengaruh iklim terhadap aktivitas sehari-hari.

Bersumber pada hasil wawancara yang sudah dilakukan terhadap guru bidang studi geografi di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa bahwa minim adanya media pembelajaran dengan aplikasi *articulate storyline* pada bidang studi geografi materi atmosfer. Minimnya keaktifan siswa kelas X Merdeka 2 pada bidang studi geografi materi atmosfer sehingga terjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Tentu kaitan tidak dikembangkannya media pembelajaran juga tidak dapat meningkatkan kompetensi sikap mengatasi dampak dinamika atmosfer dan pengaruh iklim terhadap aktivitas sehari-hari di materi atmosfer tersebut, sehingga membuat siswa menjadi bosan serta tidak tertarik dengan materi yang dipaparkan dalam proses pembelajaran.

Dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media Articulate Storyline siswa membutuhkan jaringan internet pribadi karena sekolah tidak menyediakan jaringan internet untuk siswa, sedangkan guru tidak perlu menggunakan jaringan internet. Karena untuk membuka media Articulate Storyline siswa menggunakan link website yang disebar oleh guru harus dengan menggunakan jaringan internet, sedangkan guru bisa hanya membuka aplikasi melalui laptop tanpa jaringan internet (offline). Tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan bantuan media, maka media ini bisa dikembangkan yang artinya media ini dibuat agar digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Permasalahan di ataslah yang mendasari sehingga pengembangan media pembelajaran menggunakan *Articulate Storyline* pada materi atmosfer kelas X Merdeka 2 Di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa T.A 2023/2024.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain :

1. Ketersediaan informasi mengenai materi atmosfer belum memadai.
2. Keterbatasan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik.
3. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi atmosfer.
4. Siswa belum pernah menggunakan *articulate storyline* sebagai media pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi di atas, batasan dalam penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran geografi menggunakan *articulate storyline* pada materi atmosfer di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa T.A 2023/2024.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah cara menghasilkan media pembelajaran geografi dengan menggunakan *articulate storyline* pada model 4D materi Atmosfer kelas X Merdeka 2 di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa ?
2. Bagaimanakah kelayakan media aplikasi *articulate* dengan fokus topik Atmosfer kelas X Merdeka 2 di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa?
3. Bagaimanakah respon siswa kepada media aplikasi *articulate storyline* dalam

materi Atmosfer kelas X Merdeka 2 di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan pada latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini untuk :

1. Untuk menghasilkan media menggunakan *articulate storyline* sebagai media pembelajaran geografi pada materi atmosfer.
2. Untuk mengetahui kelayakan media menggunakan *articulate storyline* pada materi atmosfer sebagai media pembelajaran.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pengembangan media *articulate storyline* pada materi atmosfer.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berikut ini yang menjadi manfaat dalam melakukan penelitian ini:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini membantu meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan media *articulate storyline* di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Kelas X Merdeka 2

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Kepada penulis, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi, dan merupakan prasyarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
- b. Bagi tenaga pengajar yaitu dapat digunakan guru menjadi alternatif media ajar pada di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa.
- c. Bagi sekolah dapat digunakan untuk bahan membuat media belajar berbasis teknologi seperti media *articulate storyline* dalam proses pembelajaran.